



## Analisis Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Matematika

Andi Kamal Ahmad

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang

andisuryakamal@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan indeksasi mengenai penggunaan media sosial, perilaku belajar matematika dan mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar matematika di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Metode penelitian *mix methods* merupakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebesar 60,06, perilaku belajar matematika siswa sebesar 74,18. Instrument menggunakan angket dengan jumlah 70 butir pertanyaan dan analisis indeks tiap aspek pada penggunaan media sosial dengan nilai rata-rata untuk aspek etika berkemonikasi sebesar 3,22, aspek pemilihan informasi sebesar 2,86, aspek waktu dan aplikasi media sosial 2,87, dan sedangkan aspek topik media sosial sebesar 2,92 sehingga aspek etika berkemonikasi mendominasi dari empat aspek pada variabel penggunaan media sosial. sementara untuk variabel perilaku belajar matematika dengan nilai rata-rata pada aspek sikap belajar online sebesar 3,05 sedangkan nilai aspek belajar offline sebesar 3,07 sehingga aspek belajar offline mendominasi dari variabel perilaku belajar matematika. Tingkat keeratan hubungan variabel penggunaan media sosial terhadap variabel perilaku belajar matematika berada pada tingkat keeratan hubungan penggunaan media sosial terhadap variabel perilaku belajar, Pearson Correlation sebesar 0,723 variabel penggunaan media sosial berkorelasi kuat terhadap perilaku belajar pada Siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang.

**Kata Kunci:** Penggunaan Media Sosial; dan Perilaku Belajar Matematika.

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah peradaban tidak terlepas dari sektor pendidikan bahwa pendidikan menjadi salah satu poin yang penting dalam sebuah kemajuan bangsa, akan tetapi melihat konteks perkembangan yang hadir pada hari ini dimana perkembangan zaman yang semakin cepat, selepas hadirnya teknologi yang dari sector kinerja itu sangat mempermudah para penggunanya akan tetapi bukan hanya disisi kegunaannya saja teknologi dalam hal ini sudah sangat merubah tatanan dalam sebuah masyarakat yang dimana banyak membantu dari segi informasi dan hanya sebagian manusia yang tidak memiliki media sosial (Dito & Pujiastuti, 2021).

Mengutip istilah media morfosisevolusi yang terjadi dari penemuan di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan memunculkan media baru yang sekaligus memberikan daya akses kepada pengguna media (Widhyharto, 2014). Berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun interaksi, juga mengalami perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya. Saat ini Dunia seolah-olah tidak ada lagi memiliki batasan atau kanalisasi kepada pengguna yang mengakibatkan penggunaan media sosial tidak memiliki batasan dan tidak ada lagi kerahasiaan yang bias ditutupi. Kita mengetahui aktifitas orang lain dari media sosial, sementara kita tidak kenal dan tidak pernah bertemu tatap muka (offline) dengan orang tersebut (Dan et al., 2021). Media sosial saat ini memberikan perhatian khusus untuk mengelola media sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan atau pengguna media sosial secara online. Sehingga hadirnya media sosial yang berbasis pada teknologi itu menghadirkan banyak perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan. Bukan hanya itu hadirnya media sosial (Teknologi) juga memberikan paradigma yang baru dalam dunia ini (Hidayat et al., 2021).

Hadirnya media sosial mampu memberikan warna baru terhadap tatanan hidup dalam kehidupan sehari-hari yang dimana pada mulanya untuk membangun komunikasi dengan orang yang memiliki jarak yang cukup jauh atau bahkan sampai kepada kapasitas jangkauan luar negeri membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyampaikan informasi yang ingin dituju. Akan tetapi hadirnya media sosial memberikan kemudahan kepada pengguna untuk menyampaikan informasi secara cepat dan tidak membutuhkan proses waktu yang

lama untuk menyampaikan informasi (Istiani & Islamy, 2020). (Ariana, 2016) kepada siapa yang akan di berikan informasi tersebut. Akan tetapi untuk sampai kepada proses penerimaan informasi dari media sosial itu tidak harus diterima secara pragmatis akan tetapi butuh pengkajian yang lebih dalam.

Penggunaan media sosial memerlukan literasi agar dapat memfilter informasi yang ada agar menimbulkan selektifitas dalam merespon informasi dan media sosial merupakan, konsep kebenaran yang dianut media massa bukanlah kebenaran yang sejati, akan tetapi sesuatu informasi yang bisa dianggap benar oleh masyarakat sebagai kebenaran (Rahmawati, 2018). (Oktia Elfriza Batubara, 2020) Jika sinyal memang ini benar, maka dapat dibayangkan betapa beratnya tugas pembaca dalam menyikapi sebuah berita yang menjadi informasi. Pembaca harus memiliki kemampuan memadai untuk menyaring sebuah berita agar menemukan kebenaran atau mendekati kebenaran (Alfaritsi et al., 2020).

Perilaku belajar siswa dengan hadirnya media sosial itu mampu merubah paradigma berfikir para penggunanya bahwasanya akan hilangnya tingkat kepercayaan terhadap, (Aula, 2019) informasi yang disampaikan oleh media sosial dan akan melahirkan sifat apatisme terhadap para pengguna media sosial yang didalam rasionalnya itu sudah hilang rasa kepercayaan terhadap informasi yang ada, sehingga daya dan minat literasi itu mengalami kemunduran. Bahkan yang akan menjadi bahan perhatian lebih terhadap turunya tingkat kepercayaan informasi terhadap generasi pelanjut (Nurdin, Dr. MA. Amin - Ahmad Abrori, 2020) yang dimana di kenal dengan pemegang tongkat estafet kepemimpinan kedepannya, hal ini senada (Muksin, 2008) yang dimana ketika tingkat kepercayaan penyebaran informasi sudah mulai menurun terhadap generasi pelanjut maka yang akan terjadi adalah sifat apatisme dan bahkan sampai kepada rana egoisme yang menolak adanya informasi melalui media sosial (Ibad & Lolita, 2020).

Pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar matematika telah diketahui melalui sebuah penelitian yang telah dilakukan (Nugraha et al., 2020) menyatakan jika untuk melihat dampak pengaruh media sosial dengan perilaku belajar memiliki intensitas mengakses sosial media dan perilaku belajar tersebut meliputi komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendapat tersebut senada dengan (Khairinal et al., 2022) Pengertian kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan berbasis media sosial kepribadian ini bisa ditimbulkan oleh media sosial sebagai lingkungan baru bagi pengguna media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku belajar yang bersifat dinamis sehingga dalam menentukan penyesuaian terhadap lingkungannya.

Melihat kondisi realitas yang terjadi media sosial memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah kehidupan, tidak hanya dari segi kelompok masyarakat pra-industri yang sedang berkembang (Gunawan, 2000). Akan tetapi hadirnya media sosial mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sehingga sampai kepada cakupan masyarakat idealisme yang dikenal dengan para penggiat pendidikan (Mahasiswa). Sehingga hadirnya media sosial mampu memberikan pengaruh yang sangat besar pola pikir peserta didik itu sendiri, tidak hanya sebatas pola fikir akan tetapi media sosial juga memberikan dampak dari segi kepribadian peserta didik itu sendiri (Yudhi, 2016). Senada dengan yang disampaikan oleh (Afnibar, 2021), dengan adanya media sosial di kalangan siswa untuk memudahkan komunikasi antar individu dan kelompok belajar. Kehadiran media sosial tentu memiliki pengaruh secara positif dan negatif terhadap perilaku belajar siswa, namun jika dalam penggunaan media sosial dilakukan pemmbimbingan dan pengawasan oleh orang tua dan guru maka respon terhadap perilaku belajar siswa dapat terarah dengan baik (Sari, 2021)

Peneliti ini bermaksud menggali tentang penggunaan media sosial dan perilaku belajar matematika di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Perilaku belajar mengalami kemunduran etika yang dilatar belakangi oleh sebuah kemungkinan disebabkan oleh kurang bijaknya penggunaan media sosial yang dilakukan oleh para siswa sehingga mempengaruhi perilaku belajar siswa. Dangan adanya permasalahan tersebut peneliti bermaksud menggali lebih dalam antara hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2023 ditemukan beberapa permasalahan ketepatan penggunaan media sosial meliputi etika berkomunikasi, Waktu dan penggunaan aplikasi, pemilihan informasi/Hoax, dan topik media sosial serta kondisi perilaku belajar meliputi belajar online dan offline pada di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tersebut perlu untuk dikaji terutama untuk mengetahui penggunaan media sosial dan perilaku belajar matematika, serta hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar matematika. Oleh karena itu, tujuan penelitian meliputi: a) Penggunaan Media Sosial di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang, b) Perilaku Belajar Matematika di MTs

Almazakhirah Baramuli Pinrang, dan c) Analisis Indeks Aspek Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Belajar Matematika di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang dan d) Analisis corelasional Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Matematika di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang

## 2. METODE

Pendekatan campuran (*mix methods*) merupakan kombinasi atau paduan dari metode kuantitatif dan kualitatif, tergantung data, bisa kuantitatif dulu kemudian dilanjutkan kualitatif, atau metode kualitatif dulu kemudian ditentukan hipotesisnya yang merupakan salah satu ciri metode (Sofyan, 2019). *Mix methods* dalam penelitian adalah sebuah pendekatan dengan cara mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini berfungsi secara kolektif sehingga penggunaan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan parsial atau simultan dengan tidak terikat oleh urutan analisis dalam menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif (Mulyanah & Andriani, 2021). Berdasarkan tujuan penelitian secara spesifik penelitian ini menggunakan metode *Sequential Exploratory*.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian sebagai objek penelitian ialah MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Berdasarkan objek penelitian yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua kelas di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang yang terdapat 5 kelas dan jumlah siswa sebanyak 131 di MTs Almazakhirah.

Sampel penelitian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling, peneliti menggunakan teknik proporsional mengingat jumlah siswa pada tiap kelas tidak sama, untuk penentuan jumlah sampel pada tiap kelas peneliti menggunakan rumus Yamanen, sedangkan teknik random sampling untuk pengambilan sampel pada tiap kelas dengan cara diacak, teknik proporsional random sampling sesuai dengan penelitian kondisi jumlah populasi yang terdapat di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili objek penelitian untuk diteliti (Sardi et al., 2017). Teknik proporsional random sampling bisa dilakukan apabila karakteristik pada populasi memiliki sifat seragam (homogen) dan tidak berstrata pada sampel yang diteliti.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proporsional (berimbang), dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dengan cara proporsional (berimbang) pada masing-masing kelas. Selanjutnya menurut (Sanuddin & Widjojo, 2013) penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu bisa ditentukan dengan cara mengambil 25% dari populasi yang ada, adapun penentuan teknik pengambilan sampel digunakan teknik random sampling pada tiap responden yang ada di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Sehingga pengambilan 25% untuk tiap kelas dapat dilakukan, mengingat jumlah populasi sebesar 131 siswa yang berarti bahwa besaran nilai populasi lebih dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus Yamanen. dengan formula berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan pengaplikasian rumus, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini diuraikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1.** Penentuan Sampel dengan Rumus Yamanen di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang

= Jumlah Perkelas/25%	Hasil	Pembulatan
$Kelas VII1 = \frac{26}{100} \times 25$	6,5	7
$Kelas VII2 = \frac{28}{100} \times 25$	7	7
$Kelas VIII = \frac{29}{100} \times 25$	7,3	7

$Kelas IX1 = \frac{26}{100} \times 25$	6,5	7
$Kelas IX2 = \frac{25}{100} \times 25$	6,3	6
Jumlah Sampel		34

Setelah pembulatan pada tiap kelas didapatkan berdasarkan Tabel 2, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu a.) Variabel bebas (independent variable) pada penelitian ini adalah penggunaan penggunaan media sosial dengan simbolisasi (X). b) Variabel terikat (dependent variable) pada penelitian ini adalah perilaku belajar matematika dengan simbolisasi (Y) pada siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Hal ini sejalan dengan (Talika, 2016) sebagai atribut atau nilai dari seseorang seperti obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Penentuan instrumen dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara mengkaji variabel penggunaan media sosial di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Adapun uraian instrument dapat dilihat dalam bentuk Tabel 2:

### Aspek dan Indikator Penggunaan Media Sosial

Tabel 2. Instrumen Variabel Penggunaan Media Sosial MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang

Aspek	Indikator	Nomor Angkat
a. Etika berkomonikasi	1) pesan pribadi 2) berkomonikasi santun 3) beropini berdasarkan fakta	1-9
b. pemilihan informasi/hoax	1) memilah judul yang propokatif 2) mencermati sumber situs 3) meneliti fakta pada konten.	10-18
c. waktu dan aplikasi media social	1) penggunaan media sosial 2) tujuan penggunaan media sosial 3) aplikasi layanan media sosial (Whatsapp, Instagram, Telegram, Facebook dan aplikasi lainnya)	19-29
d. Topik media sosial	1) Politik 2) Agama 3) Hukum 4) Hiburan 5) Kesehatan, dan Ekonomi.	30-40

Berdasarkan Tabel 2 maka penggunaan media sosial terdapat 4 aspek dan 14 indikator dan sebanyak 40 butir pernyataan yang menjadi fokus penelitian di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang.

### Aspek dan Indikator Perilaku Belajar Matematika

Penentuan instrumen dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara mengkaji variabel perilaku belajar matematika di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. Adapun uraian instrument dapat dilihat dalam bentuk Tabel 3:

Tabel 3. Indikator dan Aspek Perilaku Belajar Matematika

Aspek	Indikator	Nomor Angkat
a. Sikap Belajar Online	1) aktif berkomonikasi 2) cekatan dalam menggunakan aplikasi 3) menyelesaikan tugas dengan mandiri	1-15
b. Sikap Belajar Offline	1) perilaku dikelas 2) perilaku di luar kelas, 3) perilaku dirumah	16-30

Berdasarkan Tabel 3 maka perilaku belajar matematika terdapat 2 aspek dan 6 indikator dan sebanyak 30 butir pernyataan yang menjadi fokus penelitian di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang.

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif menggunakan teknik numerik untuk mengetahui gambaran tentang gambaran jawaban responden terhadap variabel, namun sebelum melakukan analisis deskriptif peneliti perlu melakukan pengoahan data dengan menggunakan analisis validitas, reliabilitas, dan linieritas.

Langkah langkah dalam melakukan analisis indeks dengan cara, untuk perhitungan nilai indeks pada variabel diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator dari masing-masing variabel penggunaan media sosial dan variabel perilaku belajar matematika. Nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tentang karakter khusus bagi responden dalam penelitian, sehingga menggambarkan persepsi umum terhadap kecondongan responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel dengan mengetahui kontribusi masing-masing aspek dalam suatu variabel yang diteliti. Jika instrumen menggunakan skala jawaban 4, nilai indeks dihitung mengikuti rumus:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden memilih menjawab 1

F2 = Frekuensi responden memilih menjawab 2

F3 = Frekuensi responden memilih menjawab 3

F4 = Frekuensi responden memilih menjawab 4

Analisis inferensial menggunakan teknik corelasional untuk pengambilan keputusan terhadap hubungan variabel penggunaan media sosial terhadap variabel perilaku belajar matematika

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

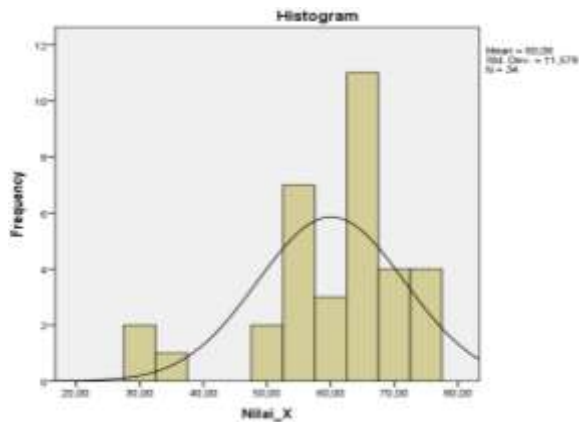
Hasil penelitian menunjukkan tentang kevalidan, reliabilitas, dan normalitas serta hasil analisis deskriptif pada penggunaan media sosial sebagai variabel bebas dan perilaku belajar matematika sebagai variabel terikat dengan uraian berikut:

Kevalidan untuk penggunaan media sosial pada soal Item 1 sampai dengan soal Item 40 dan sementara perilaku belajar matematika pada soal Item 1 sampai dengan soal Item 30 untuk variabel perilaku belajar matematika dengan tiap baris pearson correlation bernilai lebih besar dari rtabel, dimana nilai rtabel dapat ditentukan dengan cara melihat tabel Distribusi Nilai rtabel Signifikansi 5% pada titik koordinat kolom Signifikansi 5% dengan baris 34 sehingga nilai rtabel sebesar 0,339, atau yang berarti bahwa keputusan uji validitas Semua item angket berkategori valid. Reliabilitas Statistics, pada variabel penggunaan media sosial dengan nilai cronbach's Alpha sebesar 0,946 yang berarti bahwa jumlah 40 item pertanyaan pada instrumen tersebut adalah sangat reliabel, dan variabel perilaku belajar matematika dengan nilai cronbach's Alpha sebesar 0,937 yang berarti bahwa jumlah 30 item pertanyaan pada instrumen tersebut adalah sangat reliabel. karena syarat reliabel apabila Cronbach's Alpha > 0,339 = konsisten serta berada pada nilai alpha cronbach 0,81-1,00, yang berarti sangat reliabel.

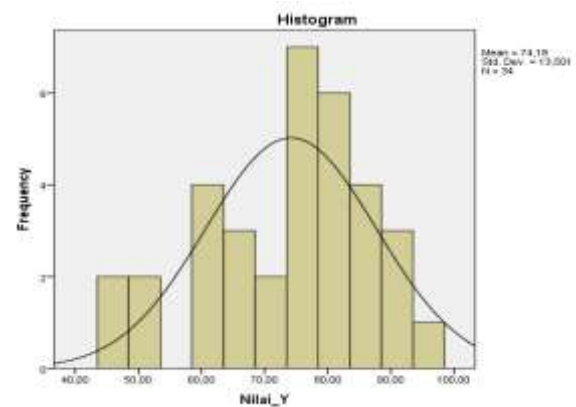
Normalitas pengujian yang dilakukan peneliti adalah membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai 0,05, dengan kriteria pengujian normalitas yakni, jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka data normal, sebaliknya jika sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan pada setiap variabel. Sehingga untuk variabel penggunaan media sosial pada sig. (2-tailed) sebesar 0,356 dan variabel perilaku belajar matematika sebesar 0,500 jika dibandingkan dengan nilai 0,05 maka kedua variabel tersebut dapat mewakili populasi yang ada atau dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis deskriptif pada penggunaan media sosial dan perilaku belajar matematika, dapat dilihat pada masing-masing histogram 1 dan histogram 2.

Variabel penggunaan media sosial dari histogram 1 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0-40 sebanyak 3, rentang 41-60 sebanyak 12, dan rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 19, dengan jumlah keseluruhan 34 siswa, untuk Mean hasil analisis deskriptif penggunaan media sosial sebesar 60,06 berada pada interval 60-69 dengan ketegori cukup.

Variabel perilaku belajar matematika dari histogram 2 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0-40 sebanyak 2, tidak ada siswa pada rentang 41-60, rentang 61-80 sebanyak 6, rentang 81-100 sebanyak 28 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 orang siswa, untuk Mean hasil analisis deskriptif perilaku belajar matematika sebesar 74,18 berada pada interval 70-79 dengan ketegori memuaskan.



Histogram 1



Histogram 2

Pembahasan hasil penelitian menguraikan tentang pernyataan pada masing-masing variabel, pembahasan hubungan antara variabel dan analisis indeks dengan uraian berikut:

### **Pembahasan Penggunaan Media Sosial**

Penggunaan Media Sosial di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang dengan aspek a) Etika berkomonikasi, b) Pemilihan informasi/hoax, c) Waktu dan aplikasi media sosial, dan d) Topik media sosial. Untuk mengetahui penggunaan media sosial di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang berdasarkan aspek masin-masing sebagai berikut:

#### ***Etika berkomonikasi***

Etika berkomonikasi pernyataan meliputi: a) Saya dalam menyampaikan pesan pribadi mengirim pesan atau kementar di grup WA, b) masalah pribadi saya, sering menggunakan sebagai status di WA, c) Saya berkomunikasi santun pada teman di facebook dengan tidak mengenal usia, d) Saya menegomentari konten vidio youtube berdasarkan kualitasnya, e) Konten dengan respon komentar negatif, saya langsung skip, f) Saya hanya berkomunikasi santun apabila berinteraksi kepada yang lebih tua, g) Komentar saya dalam media sosial menghindari kata mencela atau menghina, h) Saya berhati hati dalam mengomentari sebuah kejadian, dan i) Dalam hp saya, konten opini lebih mendominasi.

#### ***Pemilihan informasi/hoax***

Pemilihan informasi/hoax pernyataan meliputi: a) Jika ada informasi propokatif langsung saya sebarakan b) Saya tidak senang melihat informasi propokatif c) Saya tidak semerta merta menuding teman sekelompok dalam diskusi d) Saya menyimak informasi jika memiliki penanggung jawab redaksi e) Saya tidak membaca informasi apabila sumber situs tidak jelas f) Saya melacak informasi dengan memperhatikan situs resmi g) Saya dapat membedakan fakta atau opini dari informasi facebook h) Konten dalam sebuah informasi, saya menelusuri situs resmi dan i) Dalam membaca informasi, saya harus mengetahui sumber resminya

#### ***Waktu dan aplikasi media sosial***

Waktu dan aplikasi media sosial pernyataan meliputi: a) waktu yang saya gunakan pada media sosial lebih dari tiga jam setiap hari b) saya menggunakan media sosial lebih dari enam jam setiap hari c) saya memilih menggunakan media sosial saat malam hari d) saya memilih menggunakan media sosial saat siang hari e) saya sering menggunakan media untuk mengerjakan tugas f) saya sering menggunakan media untuk belajar g) dalam diskusi saya lebih cekatan menggunakan Whatshapp h) saya sering mengakses media sosial karena dorongan sendiri i) dalam berbagi informasi yang sifatnya fakta saya lebih memilih aplikasi facebook j) dalam memnyimpan data berupa tugas dari guru, saya memilih aplikasi telegram dan k) dokumentasi sebagai story belajar saya mengupload di aplikasi instagram

### *Topik media sosial*

Topik media sosial pernyataan meliputi: a) Dalam menggunakan media sosial saya perlu mempelajari informasi yang berisikan konten politik b) Saya ikut menyaksikan setiap debat pilpres di media sosial facebook c) Dalam menggunakan media sosial saya perlu mempelajari informasi yang berisikan konten agama d) Saya mempelajari agama pada aplikasi instagram e) Dalam menggunakan media sosial saya perlu mempelajari informasi yang berisikan konten hukum f) Saya sering menyimak sidang pidana melalui media telegram dan facebook g) Dalam menggunakan media sosial saya perlu mempelajari informasi yang berisikan konten hiburan h) Saya senang menghabiskan waktu luang dengan membuka konten hiburan i) Dalam menggunakan media sosial saya perlu mempelajari informasi yang berisikan konten kesehatan j) Informasi ramuan obat dalam media sosial, saya terlebih dahulu mengkonsultasikan kepada guru sebelum mempraktekkan dan k) Dalam menggunakan media sosial saya perlu mempelajari informasi yang berisikan konten ekonomi.

### **Pembahasan Perilaku Belajar Matematika**

Perilaku Belajar Matematika di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang dengan aspek a) Sikap belajar online, dan b) Sikap belajar offline. Untuk mengetahui penggunaan perilaku belajar matematika di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang berdasarkan aspek masing-masing sebagai berikut:

#### *Sikap belajar online*

Sikap belajar online pernyataan meliputi: a) saya lebih aktif diskusi apabila metode belajar daring b) dalam diskusi saya lebih memilih menjadi moderator c) dalam diskusi saya lebih memilih menjadi pemateri dalam kelompok d) dalam diskusi saya lebih memilih menjadi notulen e) aplikasi yang sering saya gunakan adalah facebook dan whatsapp f) saya selalu memperhatikan informasi atau pengumuman terkait kegiatan di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang g) dalam membuat video saya hanya memerlukan sedikit waktu untuk menyelesaikan tugas dari guru h) saya dapat membuat album berdasarkan dokumentasi belajar selama berada di kelas i) dalam menyeter tugas saya dapat mengupload pada alamat gmail guru j) aplikasi belajar saya hanya cekatan jika menggunakan hp k) menyelesaikan tugas mandiri saya, sering menggunakan laptop l) jika ada tugas dari guru, maka saya meminta bantuan kepada teman melalui whatsapp m) jika ada kendala dalam menyelesaikan tugas mandiri maka saya menggunakan broser atau google n) dalam menyelesaikan tugas mandiri, saya langsung menggunakan broser atau google dan o) Saya lebih cepat menyelesaikan tugas jika metode belajar daring

#### *Sikap belajar offline*

Sikap belajar online offline pernyataan meliputi: a) saya lebih aktif diskusi apabila metode belajar langsung b) saya melaksanakan tugas berdasarkan jadwal kebersihan kelas c) saya sering menunggu guru dalam kelas sebelum pelajaran dimulai d) saya memilih posisi duduk yang berada di barisan depan e) saya sering mengantuk saat proses belajar berlangsung f) jika saya ditegur oleh teman, maka saya langsung protes g) saya sering mengganggu teman dalam kelas saat proses belajar berlangsung h) ujian berlangsung, saya memilih duduk dekat teman yang rajin i) saya berada diluar kelas jika bel istirahat berbunyi j) saya suka keluar dari pekarangan sekolah ketika jam istirahat k) jam istirahat saya menggunakan hanya untuk game online l) saya mengerjakan PR dirumah m) hasil belajar disekolah saya aplikasikan dengan cara membantu orang tua n) saya mengulangi pelajaran dirumah o) tugas keterampilan tangan saya pindah tangankan ketika dirumah.

### **Pembahasan Hasil Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Matematika**

Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Matematika dalam penelitian ini akan menguraikan pembahasan sebagai tindaklanjut analisis yaitu:

#### *Pembahasan Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Matematika*

Hasil rekapitulasi penggunaan media sosial dan perilaku belajar matematika dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat tingkat keeratan hubungan kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 bahwa hasil analisis uji korelasi linear sederhana variabel penggunaan media sosial (X) terhadap variabel perilaku belajar (Y), dengan melihat tabel Correlations menunjukkan, pada kolom variabel penggunaan media sosial (X) dan baris Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) penggunaan media sosial (X) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel penggunaan media sosial (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku belajar (Y).

**Tabel 4.** Korelasi Linear Sederhana X terhadap Y

		Nilai_X	Nilai_Y
Nilai_X	Pearson Correlation	1	,723**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Nilai_Y	Pearson Correlation	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tingkat keeratan hubungan variabel penggunaan media sosial (X) terhadap variabel perilaku belajar (Y), pada baris Pearson Correlation sebesar 0,929 maka dapat dikatakan variabel penggunaan media sosial (X) memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel perilaku belajar (Y).

#### *Analisis Indeks Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Matematika*

Analisis indeks untuk menggambarkan dan mengetahui kontribusi tiap aspek persepsi umum terhadap responden mengenai sebuah variabel yang diteliti, sehingga urutan pada tiap aspek pada masing masing variabel yang diuraikan pada Tabel 5. Analisis Indeks:

**Tabel 5.** Analisis Indeks

Variabel	Aspek Variabel	Analisis Indeks
Penggunaan Media Sosial	a. Etika berkomonikasi	3,22
	b. Pemilihan informasi/hoax	2,86
	c. Waktu dan aplikasi media social	2,87
	d. Topik media social	2,92
Perilaku Belajar Matematika	a. Sikap Belajar Online	2,98
	b. Sikap Belajar Offline	2,95

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis indeks pada tiap aspek maka deketahui untuk variabel penggunaan media sosial dengan nilai rata-rata pada aspek etika berkomonikasi sebesar 3,22, aspek pemilihan informasi sebesar 2,86, aspek waktu dan aplikasi media sosial 2,87, dan sedangkan aspek topik media sosial sebesar 2,92 sehingga aspek etika berkomonikasi mendominasi dari empat aspek pada variabel penggunaan media sosial di di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang. sementara untuk varibel perilaku belajar matematika dengan nilai rata-rata pada aspek sikap belajar online sebesar 3,05 sedangkan nilai aspek belajar offline sebesar 3,07 sehingga aspek belajar offline mendominasi dari variabel perilaku balajar siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang.

#### **4. SIMPULAN**

Hasil penggunaan media sosial siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang berdasarkan hasil analisis deskriptif secara numerik pada variabel penggunaan media sosial nilai Mean sebesar 60,06, Median sebesar 63,50, Mode sebesar 74, Std. Deviation sebesar 11,58, Variance 134,06, Range sebesar 44, Minimum sebesar 30, dan nilai Maximum sebesar 74 dan Sum 2.042. Perilaku belajar matematika siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang dapat digambarkan dengan menggunakan analisis deskriptif secara numerik pada variabel penggunaan media sosial nilai yaitu: a) Mean sebesar 74,17, b) Median sebesar 76,50, c) Mode sebesar 75,00, d) Std. Deviation sebesar 13,500, e) Variance 182,27, f) Range sebesar 52,00, g) Minimum sebesar 46,00 e) nilai Maximum sebesar 98,00 dan f) Sum 2522,00. Tingkat keeratan hubungan variabel penggunaan media sosial terhadap variabel perilaku belajar matematika yang berada pada tingkat keeratan hubungan penggunaan media sosial terhadap variabel perilaku belajar, pada baris Pearson Correlation sebesar 0,723 maka dapat dikatakan variabel penggunaan media sosial berkorelasi kuat terhadap perilaku belajar pada Siswa di MTs Almazakhirah Baramuli Pinrang di tandai dengan baris Person Correlation sebesar 0,723.



### Daftar Pustaka

- Anggriani, S. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Problem Solving. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 40-51.
- Afnibar, D. F. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 3(4), 1139.
- Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Analisis wacana kritis berita ‘tentang social distance’, cara pemerintah cegah penyebaran virus corona di Detik.com.’ *Jurnal Communicology*, 8(1), 131-152.
- Ariana, R. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Buku Bahan Ujian Komperhensif*. Pustaka Almaidia.
- Aula, M. (2019). *Strategi Komunikasi Customer Relations Coordinator (CRC) Kepada Penumpang Terkait Keterlambatan Penerbangan Maskapai Lion Air (Studi Kasus Bandar Udara Internasional Kualanamu)*.
- Dan, K., Islam, P., Ilmu, F., Dan, D., Komunikasi, I., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2021). *Mediamorfosis radio lazuar 94,1 fm dalam persaingan industri media*.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59-65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Gunawan. (2000). Sosiologi Pendidikan. *Sosiologi Pendidikan*, 14.
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam ...*, 4(2), 215-233.
- Ibad, S., & Lolita, Y. W. (2020). Pengembangan Pelayanan Publik Melalui E-Government (Studi Pada Layanan Smartcity Kabupaten Situbondo). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.6(No.2), 1-27.
- Ichiana, N. N., Anwar, A., Rahmayani, S., & Razzaq, A. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK SETTING KOOPERATIF TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.58917/ijme.v2i1.51>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202-225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Jumrah, & Anggriani, S. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Problem Solving. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 39-50. <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.15>
- Khairinal, K., Syuhada, S., & Sitinjak, R. S. (2022). Pengaruh Media Sosial, Konformitas, dan Pendidikan Ekonomi keluarga, terhadap perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI Smk 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 923-938.
- Muksin. (2008). *Eksistensi Pemuda Islam Dalam Perspektif Hasan al-Banna*. 106.
- Mulyanah, N., & Andriani, A. (2021). Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.9229>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>

- Nurdin, Dr. MA. Amin - Ahmad Abrori, M. S. (2020). Mengerti Sosiologi. *Pengembangan, Badan Penelitian Dan Agama, Departemen Agama RI*, 1-172.
- Oktia Elfriza Batubara, D. (2020). *Nilaiiku Tergantung Jaringan*. Haura Publishing.
- Rahmawati, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Vak Pada Materi Himpunan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31941/delta.v5i2.549>
- Rahmayani, S. (2022). Pengaruh Disiplin Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Matematika dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 70-78.
- Razzaq, A., & Nurnaifah, I. I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran Realistik. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 25-39.
- Sanuddin, F. D. P., & Widjojo, A. R. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Semen Tonasa. *Modus*, 25(2), 217-231.
- Sardi, A. (2022). The Building up of Students' Vocabulary Mastery through Knowing by Heart Strategy. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(1), 62-72.
- Sardi, A., Haryanto, A., & Weda, S. (2017). The Distinct types of diction used by the efl teachers in the classroom interaction. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 6(3), 1061-1066.
- Sardi, A., JN, M. F., Walid, A., & Ahmad, A. K. (2022). An Analysis Of Difficulties In Online English Learning Experienced By The Efl Teacher. *Inspiring: English Education Journal*, 5(2), 144-154.
- Sardi, A., Surahmat, Z., & Nur, S. (2022). The Washback of Intensive TOEFL Training Program (ITTP) on Student's Learning Motivation. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(4), 593-597.
- Surahmat, Z., Sardi, A., & JN, M. F. (2023). A Chapter Review: Selecting Language For Materials Writing:(The Routledge Handbook of Materials Development for Language Teaching-Routledge). *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 15-24.
- Sari, R. L. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Vii U1 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Sofyan, A. (2019). Kinerja Dan Motivasi Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Bersertifikat Di Jakarta Barat. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Talika, F. T. (2016). Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *EJournal*, 5(1), 1-6.
- Widhyharto, D. S. (2014). Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 141-146.
- Yudhi, L. (2016). *Adaptasi Disiplin Ilmu Komonikasi Di Masa Normal Baru*. CV. Purta Media Nusantara.